

REPRODUKSI BINATANG

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN LARUTAN PINEAL TERHADAP
BIOMETRI ALAT REPRODUKSI ITIK BETINA**



MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

FKH-573/91

*Her
p*

Oleh :

Eduardus Bimo Aksono Herupradoto
BIAK - IRIAN JAYA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1990

**PENGARUH PEMBERIAN LARUTAN PINEAL TERHADAP
BIOMETRI ALAT REPRODUKSI ITIK BETINA**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

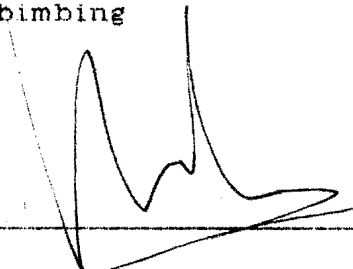
oleh

EDUARDUS BIHO AKSONO HERUPRADO

068611236

Menyetujui

Komisi Pembimbing



(drh. TITI HARTATI, S.U) (DR. BAMBANG PURNOMO, S, M.S)

Pembimbing Pertama


Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik skope maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Dokter Hewan


Panitia Penguji,

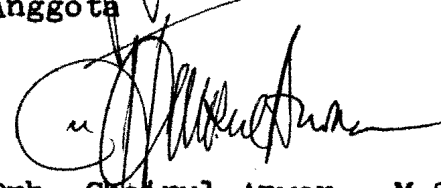

Dr. NGK Laha Mahaputra, M.Sc.

Ketua


Drh. Titi Hartati, S.U.
Sekretaris


Dr. Bambang Purnomo S., M.S.
Anggota


Drh. Benyamin Chr. Tehupuring
Anggota

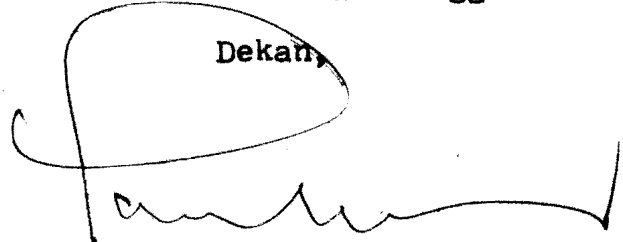

Drh. Chairul Anwar., M.S.
Anggota

Surabaya, 12 Januari 1991

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,


Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc.

RINGKASAN

EDUARDUS BIMO A. H. Pengaruh pemberian larutan pineal terhadap biometri alat reproduksi itik betina (Di bawah bimbingan TITI H. sebagai pembimbing pertama dan BAMBANG P. S sebagai pembimbing kedua)

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian larutan pineal terhadap biometri alat reproduksi itik betina.

15 ekor itik betina madura berumur 4 bulan yang dipelihara dalam kandang, dibagi secara acak kedalam 3 kelompok, yang masing-masing terdiri dari 5 ekor. Perlakuan meliputi penyuntikkan secara intravena (Vena antibrachialis) untuk kontrol (P1) diberikan larutan fisiologis 1 cc, kelompok perlakuan II diberikan larutan pineal dengan konsentrasi seperempat (P2) dengan dosis 1 cc, sedangkan kelompok perlakuan III dengan konsentrasi setengah (P3) dengan dosis 1 cc. Penyuntikkan pertama pada minggu kedua dan penyuntikkan kedua pada minggu keempat dari delapan minggu yang direncanakan, semua itik dimatikan dengan memotong lehernya dan dilakukan pembedahan untuk diambil organ reproduksinya.

Ovarium dan oviduk ditimbang pada keadaan basah, sedangkan penghitungan jumlah folikel, pengukuran panjang oviduk, lebar lumen infundibulum, magnum, isthmus dan

uterus direndam kedalam formalin 10% selama 24 jam.
Penghitungan folikel dihitung pada folikel-folikel
bergaris tengah 0,5 - 1 Cm. Lebar lumen infundibulum,
magnum, isthmus dan uterus diukur pada pertengahan dari
panjang masing-masing bagian setelah oviduk dibelah.